

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu perbedaan antara kurikulum KTSP dengan kurikulum sebelumnya adalah dalam metode pembelajaran. Pada kurikulum sebelumnya, proses belajar mengajar guru yang lebih aktif, sehingga siswa kurang berperan. Sedangkan kurikulum 2006 (KTSP) menuntut siswa harus aktif dalam membangun pengetahuannya, dan guru berperan sebagai fasilitator. Kompetensi siswa dituntut bukan hanya dalam ranah kognitif, tetapi juga dalam ranah psikomotorik dan efektif. Siswa tidak saja harus mengetahui fakta, konsep atau prinsip, tetapi juga harus terampil menerapkan pengetahuannya dalam menghadapi masalah kehidupan dan teknologi (Purba, 2006).

Ilmu Kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang berstandar KTSP yang diajarkan pada jenjang pendidikan di Indonesia yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) khususnya. Dalam proses pembelajaran berlangsung siswa harus memperhatikan penjelasan-penjelasan tentang materi yang di sampaikan oleh guru sebab, konsep yang abstrak dalam ilmu kimia masih memungkinkan pemahaman siswa yang minim sehingga dapat menimbulkan kesulitan pada siswa.

Kesulitan-kesulitan siswa pada dasarnya disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah, yaitu terlalu padatnya jadwal pelajaran di sekolah, faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat, yaitu siswa tidak memiliki kelompok belajar, faktor yang bersumber

dari diri siswa, yaitu kebiasaan belajar siswa yang hanya dilakukan pada saat akan ujian, dan faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga, yaitu kurangnya kontrol dari orang tua terhadap waktu belajar dan bermain. Kesulitan inilah yang perlu diidentifikasi agar pemahaman materi ataupun konsep tentang kesetimbangan kimia nantinya dapat di temukan pemecahannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Batekon (2008), persentasi siswa ditiap-tiap konsep pada materi kesetimbangan kimia adalah (a) konsep keadaan setimbang serta mengidentifikasi reaksi kesetimbangan kimia adalah sebesar 44,0% persentasi ini termasuk kategori kurang baik, (b) konsep dan ciri-ciri kesetimbangan dinamis serta membedakan reaksi homogen dan heterogen adalah sebesar 40,55% termasuk kategori kurang baik, (c) pada konsep factor-factor yang mempengaruhi kesetimbangan yakni pada pengaruh perubahan konsentrasi 52,75%, untuk konsep pengaruh perubahan tekanan dan volume adalah sebesar 41,82% dan untuk pengaruh suhu terhadap pergeseran kesetimbangan pada reaksi eksoterm dan endoterm yaitu 44,73% persentasi ini dikategorikan kurang baik.

Penelitian tentang kesulitan siswa pada materi kesetimbangan kimia meliputi (a) konsep kesetimbangan dinamis (b) kesetimbangan homogen dan heterogen (c) hubungan K_p dan K_c (d) untuk menentukan harga K_c dan K_p pada hubungan nilai tetapan kesetimbangan yang berkaitan (e) Pemahaman untuk meramalkan arah pergeseran kesetimbangan (pengaruh perubahan temperatur terhadap kesetimbangan) yang akan dilakukan pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 3 Gorontalo.

Kesulitan belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 3 Gorontalo dalam memahami materi kesetimbangan kimia ini dilakukan dengan menggunakan two-tier multiple choice diagnostic instrument sebagai instrument yang mendiagnosis penyebab kesulitan yang dialami oleh siswa dalam memahami materi tersebut. Menurut Candrasegaran dkk (dalam Marsita dkk, 2008), Metode yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat pemahaman siswa yaitu multiple choice diagnostic instrument. Instrument ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa tentang konsep-konsep dalam materi kesetimbangan kimia dan sebagai alat untuk mendiagnosis penyebab rendahnya hasil belajar siswa.

Bertitik tolak dari penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk mencoba melakukan uji dengan tes diagnostik pilihan ganda bertingkat dua dengan harapan dapat menganalisis kesulitan belajar siswa. Untuk itu peneliti melakukan penelitian dengan judul ” *Identifikasi Kesulitan Siswa Dalam Memahami Materi Kesetimbangan Kimia Dengan Menggunakan Two-Tier Multiple Choice Diagnostic Instrument pada SMA Negeri 3 Gorontalo*”

1.2. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan guru.
2. Kurangnya kemampuan siswa dalam menganalisis materi dalam pembelajaran kimia khususnya konsep kesetimbangan kimia.
3. Keaktifan dalam mengerjakan soal-soal latihan pada proses pembelajaran juga masih kurang.
4. Kurangnya media pembelajaran yang di sediakan oleh pihak sekolah terutama dalam konsep kesetimbangan kimia.

1.3. Rumusan Masalah

Bagaimanakah kesulitan siswa dalam memahami materi kesetimbangan kimia setelah dilakukan tes dengan menggunakan two-tier multiple choice diagnostic instrument?

1.4. Tujuan

Mengetahui seberapa besar kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami materi kesetimbangan kimia.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

- 1) Bagi Siswa, menjadi bahan untuk motivasi dalam memahami materi kimia khususnya Kesetimbangan Kimia.
- 2) Bagi Guru, menjadi informasi tentang kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal Kesetimbangan Kimia dan dapat dijadikan acuan dalam penyelesaian soal pada materi lain
- 3) Bagi Peneliti, dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan dalam tingkat kesulitan dalam mempelajari konsep Kesetimbangan Kimia.